

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) telah mengubah banyak perubahan di sebagian dunia. Indonesia juga salah satu negara yang terdampak oleh *corona virus*, kurang lebih selama 2 tahun. *Corona virus* ini sangat berbahaya dan mudah menular. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan berbagai prosedur untuk bisa meminimalisir dampak dari *corona virus*, mulai dari prosedur *lockdown* dan bahkan membatasi berinteraksi langsung.

Dengan adanya skema larangan tersebut muncul berbagai dampak mulai dari sistem pendidikan yang harus menonaktifkan bertatap muka, sistem kesehatan tenaga medis harus menjadi garda terdepan untuk menyelamatkan ribuan nyawa, dan keadaan ini membuat sektor perekonomian industri mengalami kemunduran yang sangat pesat. Dengan keadaan ini membuat perusahaan industri harus berpikir kritis, agar bisa mempertahankan perusahaannya, karena sebagian dari konsumen sudah semakin cerdas dan teliti dalam memilih barang/jasa guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini karena adanya perkembangan dari teknologi informasi yang sangat pesat.

Situasi ini juga dirasakan oleh sebagian perusahaan industri yang salah satunya pengrajin batik di Malioboro Yogyakarta. Guna meningkatkan daya beli masyarakat terhadap batik, pengrajin batik dituntut harus semaksimal

mungkin untuk terus menciptakan berbagai inovasi baru untuk bisa bertahan di pasar. Selain produktivitas dan efisiensi perusahaan industri batik juga harus memahami dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh konsumen, hal ini sangat perlu ditingkatkan agar perusahaan industri tetap bisa bersaing di pasar global.

Maka dari itu pengukuran kinerja sangat diperlukan, guna untuk membandingkan kinerja perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya mengalami penurunan. Menurut Mukhtar Galib (2018), pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah suatu proses penilaian mengenai kemajuan suatu pekerjaan terhadap maksud dan sasaran dalam mengelola sumber daya manusia guna menghasilkan barang dan jasa, termasuk juga informasi mengenai efisiensi serta efektivitas dari tindakan guna mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Widarto Rachbini (2016) pengukuran kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam membuat standarisasi pelayanan untuk pelanggan dengan mempertimbangkan biaya produksi dan pemeliharaan, menurunkan biaya penanganan material dan batas waktu penyerahan, mengurangi persediaan barang, dan meningkatkan kualitas produk.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya, hubungan jangka panjang, berbagi informasi, dan manajemen rantai pasokan. Hubungan jangka panjang (*Long term relationship*) tercipta karena adanya keterkaitan hubungan yang berkesinambungan antara pihak yang terlibat di dalam kinerja perusahaan, berbagi informasi (*Information*

sharing) sangat diperlukan karena salah satu elemen penting dalam kinerja perusahaan. Adanya pembagian informasi secara terbuka dan akurat dengan mudah bisa memperlancar proses rantai pasokan guna men *supply* barang/ produk sampai ke konsumen tingkat akhir, dan *supply chain* yang terintegrasi akan meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan

Penelitian lebih lanjut mengenai hubungan jangka panjang, berbagi informasi dan manajemen rantai pasok terhadap kinerja perusahaan perlu dilakukan karena adanya *reserch gap* yang ditemukan pada penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Huda, Ahmad Aminuddin, Any Urwatul Wusko (2018) dengan judul pengaruh *Information Sharing, Long Term Relationship, Cooperation, Integration* dalam *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan (pada IKM pengolahan makanan di Kabupaten Pasuruan) menunjukkan hasil bahwa *Long Term Relationship* tidak dipengaruhi terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Miftakhul Huda, Ahmad Aminuddin, Any Urwatul Wusko (2018), peneliti tertarik untuk mengkaji ulang topik tersebut, namun dengan modifikasi variabel. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Hubungan Jangka Panjang, Berbagi informasi, dan Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada UMKM Batik di Malioboro Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hubungan jangka panjang mempengaruhi kinerja perusahaan?
2. Apakah berbagi informasi mempengaruhi kinerja perusahaan?
3. Apakah manajemen rantai pasokan mempengaruhi kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh hubungan jangka panjang terhadap kinerja perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh berbagi informasi terhadap kinerja perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat menjadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh hubungan jangka panjang, berbagi informasi dan manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat bagi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pemilik UMKM dalam menerapkan pengaruh hubungan jangka panjang, berbagi informasi dan manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan.

3. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam melakukan penelitian yang terkait dalam fokus manajemen operasi.